

INOVASI KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Agus Salim¹, Rusli Ibrahim², Herni Hartati³

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Ar-Ridho Bagansiapiapi, Indonesia

³Institut Agama Islam Tafaquh Fiddin Dumai

e-mail : ¹salim19788@gmail.com , ²ibrahimrusli0507@gmail.com,
³hernihartati1986@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the forms and implementation of character-based curriculum innovation in Islamic education. The background of this research is rooted in the urgent need to strengthen character education amid the challenges of globalization and the moral crisis affecting the younger generation. Islamic education holds significant potential in shaping noble character through religious values and ethical teachings. Using a descriptive qualitative approach, this study examines innovative practices applied in several Islamic educational institutions, such as the integration of character values into subjects, daily routines based on Islamic values, and extracurricular activities that support character development. The findings indicate that curriculum innovations developed contextually and based on Islamic values are effective in enhancing students' spiritual awareness, social responsibility, honesty, and discipline. Despite challenges in implementation, these innovations have proven to be relevant and have a positive impact on students' character formation. The study recommends strengthening teacher training and developing a more flexible and responsive curriculum to address social dynamics and students' needs.

Keywords : Islamic Education, Curriculum Innovation, Character Education, Islamic Values, Character Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan implementasi inovasi kurikulum berbasis karakter dalam pendidikan Islam. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk memperkuat pendidikan karakter di tengah tantangan globalisasi dan krisis moral yang melanda generasi muda. Pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam membentuk karakter mulia melalui nilai-nilai religius dan ajaran akhlak. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji praktik inovatif yang diterapkan di beberapa lembaga pendidikan Islam, seperti integrasi nilai karakter dalam mata pelajaran, pembiasaan harian berbasis nilai Islami, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi kurikulum yang dikembangkan secara kontekstual dan berbasis nilai-nilai Islam

mampu meningkatkan kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, serta sikap jujur dan disiplin peserta didik. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, inovasi ini terbukti relevan dan berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap dinamika sosial dan kebutuhan peserta didik

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Inovasi Kurikulum, Pendidikan Karakter, Nilai-nilai Islami, Penguatan Karakter.

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam membentuk integritas moral generasi muda di era globalisasi yang sarat tantangan moral (Hidayat, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah seperti jujur, amanah, tanggung jawab, dan empati (Nurhayati, 2025)

Namun demikian, banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter secara terstruktur ke dalam kurikulum yang sering bersifat tradisional dan kurang responsif terhadap dinamika zaman (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Tantangan lain adalah integrasi nilai moral dengan mata pelajaran umum yang cenderung bersifat teoritis, tidak aplikatif, dan keterlibatan lingkungan sekolah dan keluarga yang minim dalam pembentukan karakter (Hidayat, 2023). Era digital dan Society 5.0 memaksa lembaga pendidikan Islam bergerak menuju inovasi kurikulum yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis nilai Islami (Mukarom, Darmawan, Agustin, Dwijantie, & Samadi, 2024).

Kajian terkini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum karakter berbasis pendekatan adaptif dan partisipatif dapat meningkatkan

kesadaran spiritual, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa (Sartini, Suhaili, Novita, & Hikmah, 2025).

Meskipun sejumlah praktik inovatif telah diterapkan seperti integrasi akhlak ke dalam pembelajaran interdisipliner, kurikulum berbasis sirah nabawiyah, dan manajemen kurikulum yang kontekstual evaluasi sistematis terhadap dampak implementasi masih sangat terbatas. Risiko utama juga muncul dari resistensi terhadap perubahan dan kurangnya kompetensi pendidik dalam menerapkan inovasi tersebut.

Kajian literatur (*literature review*) yang membahas tentang inovasi kurikulum diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agung dan kolega membahas bagaimana kurikulum pendidikan Islam perlu diubah di era digital. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, mereka menyarankan integrasi teknologi yang selaras dengan nilai-nilai Islam, pengembangan kompetensi digital pendidik, dan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan teknologi (Agung, 2024). Tantangan utama berupa resistensi terhadap perubahan serta keterbatasan sumber daya, namun peluangnya banyak, termasuk memperluas akses pendidikan dan memperkaya metode pengajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhendi dengan judul *Islamic Education Curriculum in the Era of Society 5.0*. Dalam konteks Society 5.0, Suhendi menekankan transformasi kurikulum agar sejalan dengan perubahan sosial dan teknologi. Ia menyarankan strategi seperti blended learning, penggunaan AI dan virtual reality dalam pendidikan Islam, sambil memastikan integritas nilai akhlak tetap terjaga. Studi ini menyoroti perlunya kurikulum yang adaptive namun tetap berakar pada nilai Islami demi efektivitas dan relevansi pendidikan Islam modern (Suhendi, 2023).

Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah yang berjudul *Integrated Curriculum Model in Character Development Based on Sirah Nabawiyah*. Khoiriyah mengembangkan model kurikulum integratif berbasis Sirah Nabawiyah untuk pendidikan karakter. Penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kehidupan Rasulullah mampu memperkuat karakter peserta didik secara signifikan. Model ini membawa pendekatan nilai Islami dalam pembelajaran interdisipliner yang aplikatif dan relevan bagi pembentukan akhlak anak-anak sekolah dasar maupun menengah (Khoiriyah, Makhshun, Muthohharoh, & Rusydiyah, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Syadzali dengan judul *Leveraging Islamic Education for Sustainable Character Development*. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus di sekolah dasar Islam dan menyoroti praktik implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Islami. Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dilakukan melalui metode belajar partisipatif, rutinitas religi, dan teladan guru, serta keterlibatan aktif

orang tua demi kesinambungan nilai di rumah dan sekolah. Model ini dapat dijadikan referensi praktik karakter Islami yang berkelanjutan dan kontekstual (Syadzali, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan implementasi inovasi kurikulum berbasis karakter dalam pendidikan Islam, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kontekstual praksisnya. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih efektif dan relevan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bentuk, proses, serta tantangan implementasi inovasi kurikulum berbasis karakter dalam konteks pendidikan Islam (Sugiyono, 2016). Pendekatan kualitatif dipilih karena cocok untuk mengkaji fenomena yang bersifat kompleks, dinamis, dan tidak dapat diukur secara kuantitatif, seperti nilai-nilai karakter dan proses pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah (Arikunto, 2015). Penelitian ini menekankan pada eksplorasi makna, interpretasi pengalaman, serta dinamika implementasi kurikulum yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu pada lembaga pendidikan Islam (seperti madrasah, sekolah Islam terpadu, atau pesantren) yang diketahui telah melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum karakter (Gultom & NABABAN, 2021). Kriteria

pemilihan lokasi mencakup keberadaan program penguatan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum, keterbukaan lembaga untuk penelitian, serta ketersediaan informan yang relevan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran umum, siswa, serta orang tua (Moleong, 2021). Subjek tersebut dipilih karena dianggap memiliki informasi yang mendalam dan relevan terkait implementasi kurikulum karakter di lembaga pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Creswell, 2015). Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi, strategi, dan pengalaman para informan dalam merancang dan menerapkan kurikulum berbasis karakter. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pembelajaran, pembiasaan nilai-nilai karakter di sekolah, serta interaksi sosial antara guru dan siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen kurikulum seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul karakter, serta program-program penguatan karakter yang dijalankan sekolah.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang dianggap penting dan relevan dengan fokus penelitian (Miles & Huberman, n.d.). Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik, kutipan

langsung, dan tabel ringkasan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mencari pola-pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode (Emzir & Pd, 2012). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan juga member checking, yaitu mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud dan realitas di lapangan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh dan akurat mengenai bagaimana inovasi kurikulum berbasis karakter dirancang, diterapkan, serta berdampak dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Inovasi Kurikulum yang Diterapkan

Inovasi kurikulum yang diterapkan dalam penelitian ini mengadopsi model kurikulum tematik-webbed terintegrasi, dimana tema-tema nilai karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan religiusitas digalakkan menjadi benang merah yang menyatukan seluruh mata pelajaran. Dengan pendekatan *webbed curriculum*, kompetensi dan nilai karakter dijalin

secara sistematis dalam berbagai konteks pembelajaran, bukan hanya terbatas pada Pendidikan Agama Islam saja. Model ini memungkinkan guru lintas bidang studi untuk menyematkan nilai-nilai karakter dalam topik-topik akademis, sebagaimana direkomendasikan dalam penelitian Khoiriyah tentang integrasi kurikulum berbasis Sirah Nabawiyah yang membuahkan hasil signifikan dalam penguatan karakter siswa (Sholihah & Khoiriyah, 2024).

Dari sisi bentuk integrasi, kurikulum inovatif ini bukan hanya menambahkan muatan karakter tambahan, melainkan menjadikannya bagian esensial dari setiap rencana pembelajaran. Misalnya, nilai tanggung jawab diimplementasikan melalui proyek sains, jujur diajarkan melalui evaluasi matematika, sementara toleransi diangkat melalui diskusi literatur dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan integratif seperti ini selaras dengan model *Living Values Education* (LVE) yang terbukti menyentuh aspek moral, emosional, sosial, dan spiritual siswa secara holistik di sekolah Islam Indonesia (Harto & Syarnubi, 2018).

Lebih jauh, kegiatan pembiasaan harian berbasis nilai Islami menjadi bagian integral dari inovasi ini. Hal ini mencakup rutinitas seperti shalat dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, diskusi nilai karakter sebelum kelas dimulai, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat internalisasi nilai moral. Praktik semacam ini terbukti efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan, sebagaimana ditemukan di lembaga pendidikan Islam yang telah menerapkan strategi serupa untuk membudayakan moral Islami di lingkungan sekolah.

Para guru dalam inovasi ini berperan sebagai pendidik akademik

sekaligus teladan moral, yang secara aktif menginternalisasikan nilai karakter dalam interaksi sehari-hari dengan siswa serta menggunakan pendekatan dialogis untuk membangun makna karakter.

Secara paralel, manajemen sekolah memiliki peran strategis dalam menginisiasi dan memelihara budaya nilai melalui kebijakan yang mendukung seperti pelatihan guru berkelanjutan, evaluasi rutin karakter siswa, dan kolaborasi dengan orang tua serta komunitas. Studi kasus di SDIT Birrul Walidain menegaskan bahwa kombinasi antara kepemimpinan instruksional dan budaya sekolah religius secara signifikan memperkuat implementasi kurikulum karakter secara holistik (Hanum, 2015).

Strategi Implementasi

Pelaksanaan strategi pembelajaran intrakurikuler dalam kurikulum karakter dilakukan melalui integrasi nilai-nilai moral ke dalam semua mata pelajaran. Guru merancang RPP dan silabus yang mengaitkan materi akademik dengan nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, serta religiusitas. Misalnya, dalam pelajaran ekonomi, digunakan metode diskusi berbasis masalah (*problem-based learning*) untuk menanamkan nilai keadilan dan tanggung jawab sosial sebagaimana diimplementasikan di sejumlah sekolah menengah Islam (Sukiyat, 2020).

Strategi ini mengikuti kebijakan nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang mendorong integrasi nilai dalam intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selanjutnya, implementasi kegiatan non akademik, khususnya ekstrakurikuler keagamaan, menjadi platform efektif dalam memperkuat

pendidikan karakter religius. Program seperti pramuka islami, pengajian rutin, kebaktian keagamaan, dan kegiatan sosial keagamaan memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai disiplin, toleransi, etika religius, dan kerja sama. Studi di SMA Negeri 3 Bandung menunjukkan bahwa strategi pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai positif dari ekstrakurikuler ini secara signifikan memperkuat karakter religius siswa.

Integrasi pembiasaan harian keagamaan merupakan bagian integral strategi implementasi. Di madrasah seperti MIN 3 Bima, kegiatan rutin seperti sholat berjamaah, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta membaca Al-Qur'an menjadi kebiasaan yang membentuk kedisiplinan, ketakwaan, dan rasa tanggung jawab siswa (Mas'ah, Syarifuddin, Sahid, & Haris, 2025).

Strategi pembiasaan ini memperkuat nilai-nilai religius melalui praktik ritual yang konsisten, sekaligus menjadikan guru dan staf sekolah sebagai teladan moral, sesuai temuan bahwa pembiasaan dan keteladanan menjadi faktor utama dalam internalisasi nilai karakter.

Strategi implementasi ini tidak akan optimal tanpa kolaborasi antar pemangku kepentingan: guru, manajemen sekolah, orang tua, dan komunitas. Manajemen sekolah mendukung pelaksanaan kurikulum karakter melalui kebijakan, pelatihan guru, monitoring, serta penyusunan program evaluasi karakter. Sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator nilai serta teladan, dan orang tua berperan memperkuat karakter di rumah. Penelitian di berbagai sekolah mengonfirmasi bahwa lingkungan sekolah yang

mendukung kolaborasi efektif menciptakan budaya karakter yang unggul dan berkelanjutan.

Evaluasi dan Dampak Inovasi

Implementasi kurikulum karakter di lembaga pendidikan Islam telah membawa perubahan perilaku siswa yang signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif maupun kualitatif, siswa menunjukkan peningkatan kepedulian, rasa tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam aktivitas sekolah, yang tercermin dalam berkurangnya pelanggaran aturan dan peningkatan partisipasi aktif di kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan evaluasi model pendidikan karakter yang menyoroti kontribusi transformasi kurikulum dalam membangun etika dan tanggung jawab siswa berdasarkan nilai-nilai agama (Slamet, Hana, & Suratman, 2023).

Guru dan orang tua memandang inovasi ini sebagai perubahan yang konstruktif dan relevan. Para guru melaporkan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam intrakurikuler dan pembiasaan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna dan mengena. Sementara itu, orang tua memperhatikan adanya peningkatan sikap kejujuran, mematuhi jadwal, serta kebiasaan ibadah anak di rumah. Persepsi positif ini konsisten dengan penelitian yang menekankan peran guru sebagai teladan moral dan pentingnya dukungan orang tua serta komunitas untuk memperkuat pendidikan karakter.

Evaluasi formal yang dilakukan sekolah melalui instrumen penilaian karakter dan observasi lapangan menegaskan bahwa mayoritas siswa mencapai kategori kompeten dalam sejumlah aspek karakter, seperti tanggung jawab, empati, dan kolaborasi. Penilaian ini berlandaskan

prinsip evaluasi pendidikan Islam yang menyeimbangkan aspek kognitif, moral, dan spiritual siswa, sebagaimana direkomendasikan dalam literatur evaluasi berbasis Qur'an dan Hadis (Yuniartin, Astuti, & Alfinnas, 2024).

Namun, penerapan inovasi ini tidak tanpa tantangan. Faktor lingkungan eksternal seperti pengaruh teman sebaya, serta keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan oleh sebagian guru menjadi hambatan utama. Beberapa guru masih menilai bahwa integrasi nilai karakter menambah beban administrasi dan membutuhkan pelatihan khusus yang belum tersedia luas. Ini sesuai dengan identifikasi hambatan dalam model evaluatif CIPP pada implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah (Murcahyanto & Mohzana, 2023).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, strategi solusi yang efektif melibatkan program pelatihan guru berkelanjutan dalam metodologi pendidikan karakter, forum kolaborasi rutin antara guru, orang tua, dan manajemen, serta penyusunan instrumen evaluasi karakter yang sistematis. Upaya ini turut memperkuat iklim sekolah yang mendukung nilai-nilai moral dan religius. Dukungan pemangku kepentingan secara menyeluruh terbukti menjadi penentu keberhasilan kurikulum karakter, sebagaimana diungkapkan dalam studi yang menekankan pentingnya lingkungan sekolah positif dan sinergi antar pemangku kepentingan (Ginanjari, 2023).

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum berbasis karakter dalam pendidikan Islam merupakan

respons strategis terhadap tantangan pendidikan modern, khususnya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Melalui pendekatan integratif, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, religiusitas, dan kerja sama berhasil diinternalisasi ke dalam pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan harian berbasis nilai-nilai Islami.

Penerapan kurikulum ini telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Mereka menunjukkan peningkatan dalam disiplin, empati, dan kesadaran sosial-keagamaan yang lebih tinggi. Guru dan orang tua turut memberikan respon positif terhadap pendekatan ini karena dinilai mampu menciptakan suasana pendidikan yang lebih bermakna, relevan, dan kontekstual dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Meski demikian, penerapan inovasi ini juga menghadapi tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru dalam integrasi nilai, hingga resistensi terhadap perubahan. Namun, hambatan ini dapat diatasi melalui strategi kolaboratif yang melibatkan manajemen sekolah, pelatihan berkelanjutan, serta penguatan peran guru dan orang tua sebagai mitra pendidikan karakter.

Dengan demikian, inovasi kurikulum berbasis karakter dalam pendidikan Islam terbukti tidak hanya layak diterapkan, tetapi juga memiliki urgensi tinggi untuk terus dikembangkan dan disempurnakan. Kurikulum ini dapat menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi Muslim yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial, serta mampu menghadapi tantangan zaman

dengan akhlak yang kokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M. F. (2024). *Konsep Pendidikan Pluralisme dan Pendidikan Karakter Islam Perspektif Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Serta Relevansinya di Era Revolusi Industri 5.0*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Arikunto, S. (2015). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2015). *Research Design : Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th ed.). London: SAGE Publications Ltd.
- Emzir, M., & Pd, M. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ginanjar, H. (2023). Improving Students' Opinoning Ability and Learning Outcomes Through Problem-Based Learning in VIII grade. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), 483–496.
- Gultom, F., & NABABAN, R. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Literasi Nusantara.
- Hanum, F. (2015). Model Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SDIT Al-Biruni Makassar). *Dialog*, 38(2), 177–188.
- Harto, K., & Syarnubi, S. (2018). Model pengembangan pembelajaran pai berbasis living values education (Ive). *Tadrib*, 4(1), 1–20.
- Hidayat, A. . & K. D. (2023). The implementation of independent curriculum in Islamic schools. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 11(2), 101–116.
- Khoiriyah, N., Makhshun, T., Muthohharoh, N. M., & Rusydiyah, E. F. (2023). Integrated Curriculum Model in Character Development Based on Sirah Nabawiyah. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 122–132.
- Mas'ah, M., Syarifuddin, S., Sahid, A., & Haris, A. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Bima. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 183–196.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (n.d.). *dan Saldana, J.(2014). Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*.
- Mukarom, Z., Darmawan, D., Agustin, M., Dwijantie, J. S., & Samadi, M. R. (2024). Islamic Education Curriculum Innovation in the Digital Era: Challenges and Opportunities. *International Education Trend Issues*, 2(2), 317–328.
<https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.874>
- Murcahyanto, H., & Mohzana, M. (2023). Evaluation of Character Education Program Based on School Culture. *IJE: Interdisciplinary Journal of*

- Education*, 1(1), 38–52.
- Nurhayati. (2025). Peran Stakeholder dalam Pengembangan Kurikulum Berbasis Inovasi di SMP II Luqman Al Hakim 02 Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 5(April).
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Islam. *International Edition*, 3(1), 451–464.
- Sartini, T., Suhaili, H., Novita, M., & Hikmah, R. (2025). *Adaptive Learning Frameworks for Islamic-Based Character Education in Child-Friendly School Leadership*. 04(03), 674–685.
- Sholihah, S. A., & Khoiriyah, K. (2024). Literasi Keagamaan sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 19–39.
- Slamet, S., Hana, M. Y., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Pendidikan Karakter di Mts Al Mujahidin. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 93–101.
- Sugiyono. (2016). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Suhendi, S. (2023). Digitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam: Optimalisasi Teknologi Untuk Pembelajaran Berbasis Nilai Islam. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 2274–2288.
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Syadzali, A. A. N. (2024). LEVERAGING ISLAMIC EDUCATION FOR SUSTAINABLE CHARACTER DEVELOPMENT TO AIMED FUTURE. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 6(2), 158–176.
- Yuniartin, T., Astuti, E. H. T., & Alfinnas, H. (2024). Konsep Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Islam Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 5(4), 442–456.